

# PENDAMPINGAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM KEGIATAN KKG UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL

**Asnawi<sup>1</sup>, Ronald Fransyiagu<sup>2</sup>, Bunga Mulyahati<sup>3\*</sup>**

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar universitas Samudra  
Jln.Meurandeh, Langsa Lama, Kota Langsa*

[asnawi@unsam.ac.id](mailto:asnawi@unsam.ac.id)

*Abstrak*— Untuk menjadi pendidik profesional, maka Guru dituntut harus memiliki berbagai kompetensi (kemampuan). Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi profesional yang akan diharapkan terbentuk setelah pengabdian ini adalah insan yang bersentuhan langsung dengan peserta didik yang harus menguasai pengetahuan yang luas khususnya bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik, memiliki kemampuan teknis dalam menyusun program pengajaran dan melaksanakannya, termasuk didalamnya mengembangkan pengajaran berbasis alat peraga dan melaksanakan pembelajarannya. Metode dalam kegiatan pengabdian ini berupa pendampingan kompetensi profesional guru kepada para guru-guru SD di Langsa Kota. Setelah diberi pelatihan, selanjutnya mereka didampingi dan dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka meningkatkan keterampilan kompetensi profesional guru. Kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui program pendampingan KKG (Kelompok Kerja Guru) menunjukkan kompetensi profesionalisme guru dalam mengajar dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berkualitas baik.

*Kata kunci*— Pendampingan, Guru Sekolah Dasar, KKG, Kompetensi Profesional

*Abstract*— To become a professional educator, the Teacher is required to have various competencies (ability). Competence is a set of knowledge, skills, and behaviors that must be owned, lived, and mastered by teachers or lecturers in performing professional duties. Professional competence that will be expected to be formed after this dedication is the person who in direct contact with the students who have to master a wide knowledge, especially the lesson material that will be presented to the students, have technical skills in preparing the teaching program and implement it, including developing the teaching-based props and carry out the learning. Methods in this devotional activity in the form of mentoring professional teacher competence to elementary school teachers in Langsa Kota. After being trained, they are then assisted and mentored to apply the training results in order to improve the professional competence of teachers. Community service activities through KKG assistance program (teacher working group) show the competence of teacher professionals in teaching and developing good quality learning plan.

*Keywords*— Assistance, Primary School Teachers, KKG, Professional Competencies

## I. PENDAHULUAN

Kelompok kerja guru, atau yang sering dikenal dengan KKG, merupakan salah satu wadah pengembangan profesi guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik serta kompetensi secara berkelanjutan. Kompetensi yang dimaksud meliputi empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Anggota KKG adalah guru-guru kelas di sekolah dasar (SD).

Langsa Kota merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Langsa Provinsi Aceh. Kecamatan ini memiliki 23 Sekolah Dasar yang terdiri dari 17 Sekolah Dasar Negeri, 3 (tiga) Sekolah Dasar Swasta sebagai sekolah swasta dan 3 Madrasah Ibtidaiyah (MI). KKG Gugus II Cendrawasih merupakan salah satu KKG yang berada yang berada di Kota Langsa dengan jumlah anggota yaitu 5 Sekolah Dasar.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah dasar khususnya di KKG Gugus II Cendrawasih menunjukkan bahwa strategi/ pendekatan/

metode/ model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional. Guru dalam mengajar masih belum memaksimalkan dalam penggunaan alat peraga serta penanaman konsep. Hal ini terjadi karena alat peraga tersebut merupakan buatan pabrik sangat minim, guru kurang mampu menggunakan bahan-bahan di lingkungan sekitar sebagai alat peraga alternatif dalam menanamkan konsep pembelajaran siswa SD guru kurang mampu menerapkan pengajaran berbasis alat peraga, contoh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis alat peraga belum tersedia, dan pengetahuan guru tentang pemanfaatan alat peraga dalam pembelajaran masih kurang. Karena itu pencapaian hasil belajar peserta didik belum memuaskan. Penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dalam menghadirkan suasana pembelajaran yang mampu membangkitkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam belajar. Salah satu cara yang dapat diterapkan guru adalah memanfaatkan lingkungan sekitar untuk dijadikan alat peraga (alat peraga alternatif). Depdiknas (2007: 28) mendefinisikan alat peraga merupakan alat bantu untuk mendidik atau mengajar, supaya apa yang diajarkan mudah dimengerti peserta didik.

Guru Sekolah Dasar merupakan ujung tombak keberhasilan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, nampaknya harus benar-benar memiliki kemampuan dan sikap profesional yang tinggi, sehingga dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dalam mendidik siswanya agar berkualitas. Oleh karena guru Sekolah Dasar di bidang kependidikan, agar dapat meningkatkan prestasi kerja kependidikannya yaitu kualitas anak didik, baik dari segi psikis maupun mental spiritual.

Terbentuknya kemampuan dan sikap profesional guru-guru Sekolah Dasar memang tidak mudah, belum tentu terbentuknya kemampuan profesional guru akan sekaligus terbentuk pula sikap profesionalnya, karena banyak faktor yang menentukannya. Meskipun guru telah terdidik di bidang kependidikan, belum tentu secara otomatis terbentuk juga kemampuan dan sikap profesional ini. Karena program pendidikan dipelajari kemungkinan tidak atau kurang memberikan penekanan terhadap program pembentukan kemampuan dan sikap profesional ini.

Peningkatan profesionalisme guru sudah sewajarnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah tapi dari diri guru itu sendiri juga harus punya kemauan keras untuk bisa lebih profesional sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai seperti yang tercantum dalam Undang-undang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah termasuk pendidikan anak usia dini.

Menurut Mulyasa (2007:7), profesionalisme guru di Indonesia masih sangat rendah, hal tersebut disebabkan karena belum adanya perubahan pola mengajar dan sistem konvensional ke sistem kompetensi, beban kerja guru yang tinggi, dan masih banyak guru yang belum melakukan penelitian tindakan kelas. Atas dasar itulah standar kompetensi dan sertifikasi guru dibentuk agar benar-benar terbentuk guru yang profesional dan mempunyai kompetensi yang sesuai dalam mengajar.

Kompetensi menurut PP No 74 tahun 2008 tentang Guru yaitu merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Seorang guru yang berijazah S1 kependidikan belum tentu memperlihatkan kompetensi yang baik, seperti bisa mengajar dengan terampil. Oleh karenanya pemerintah membuat UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan guru profesional selain memiliki kualifikasi akademik minimal S1, juga harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian.

Guru profesional memegang kunci utama bagi peningkatan mutu sumber daya manusia. Guru merupakan tenaga profesional yang melakukan tugas pokok dan fungsi meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik sebagai aset manusia Indonesia pada masa yang akan datang. Pemerintah tidak pernah berhenti berupaya meningkatkan profesionalisme guru dan kesejahteraan guru.

Pemerintah telah melakukan langkah-langkah strategis dalam kerangka peningkatan kualifikasi.

Kegiatan pembelajaran perlu dipandu melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Sanjaya (2009: 173) RPP adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan pembelajaran dan dikembangkan berdasarkan silabus. Muhlish (2007: 45) mendefinisikan rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Dari kedua pendapat di atas dapat dikatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan program rancangan pembelajaran yang disusun guru untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran per satu pertemuan atau per unit yang berfungsi membantu dan mengarahkan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas berdasarkan silabus yang telah disusun.

Komponen-komponen yang harus ada dalam RPP menurut Sanjaya (2009) minimal 5 (lima) komponen yaitu: (1) komponen tujuan, (2) materi pembelajaran, (3) metode, (4) media dan sumber pembelajaran, serta (5) komponen evaluasi. Komponen RPP menurut Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 103 Tahun 2014 (2014: 6) mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar.

Berdasarkan pemikiran di atas, perlu dilakukan bantuan pelatihan dan pendampingan kepada para guru Sekolah Dasar dalam peningkatan kompetensi profesional guru Sekolah Dasar dalam program Pengabdian pada Masyarakat ini

## II. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan yang terdiri dari dua tahap yaitu tahap pelatihan (kegiatan *peer teaching*) dan tahap kedua dilakukan pendampingan implementasi dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan sebelumnya. Sasaran kegiatan ini adalah forum KKG Gugus II Cendrawasih di Kota Langsa yang mempunyai kemauan dan kemampuan untuk dibina mengenai kompetensi profesional guru Pemilihan dan penetapan sasaran pelatihan ini mempunyai pertimbangan rasional-strategis dalam kaitannya dengan upaya peningkatan kualitas kompetensi guru-guru Sekolah Dasar di masa mendatang. Metode yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan tahap satu yakni tahap pelatihan yaitu:

### a) Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan dan cara menanamkan pemahaman guru-guru tentang keterampilan kompetensi profesional guru sangat penting untuk dikuasai oleh peserta pelatihan.

### b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik di saat menerima penjelasan tentang

kompetensi profesional guru serta saat proses pembinaannya. Metode ini memungkinkan guru-guru dalam menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang materi yang disampaikan dan juga cara pengaplikasiannya.

**c) Metode Simulasi**

Metode simulasi ini sangat penting diberikan kepada para peserta pelatihan untuk memberikan kesempatan mempraktekan materi pelatihan yang diperoleh. Harapannya, peserta pelatihan akan benar-benar menguasai materi pelatihan yang diterima, mengetahui tingkat kemampuannya menerapkan keterampilan secara teknis dan kemudian mengidentifikasi kesulitan-kesulitan (jika masih ada) untuk kemudian dipecahkan. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ini ditunjukkan oleh peran dan tanggungjawab sebagai berikut **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Kegiatan Pendampingan**

Hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul **“Pendampingan Guru Sekolah Dasar dalam Kegiatan KKG untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional”** pada kelompok KKG Gugus II Cendrawasih dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap tahap pelaksanaan, yaitu tahap: perencanaan dan sosialisasi, pelaksanaan, evaluasi serta refleksi, sebagai berikut.

**a. Perencanaan**

Kegiatan –kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut

- 1) Pembentukan dan pembekalan Kelompok Kerja Guru (KKG)
 

Pelaksanaan tahap ini didahului dengan mengadakan pertemuan antara tim pelaksana dengan tim Mitra dalam hal ini KKG Gugus II Cendrawasih Kota Langsa yang diwakili ketua KKG. Pertemuan ini dimaksudkan untuk mendiskusikan mengenai tujuan, rancangan, mekanisme program Pengabdian Kepada Masyarakat dan beberapa hal lain yang berkaitan dengan metode pelaksanaan yang akan dilaksanakan saat kegiatan pengabdian berlangsung.
- 2) Sosialisasi program pengabdian kepada masyarakat pada mitra
 

Sosialisasi dilaksanakan pada bulan juli dalam bentuk rapat koordinasi dengan mengundang ketua beserta perwakilan guru-guru yang menjadi anggota KKG Gugus II Cendrawasih berkenaan dengan program yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan sosialisasi ini juga direncanakan tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan indentifikasi masalah yang dibutuhkan peme cahannya untuk dilakukan pendampingan.
- 3) Penyusunan program Pendampingan Berdasarkan hasil indentifikasi masalah, analisis kebutuhan dan hasil potensi KKG Gugus II Cendrawasih selanjutnya disusun program pendampingan yang disesuaikan juga dengan program kerja yang sudah ada pada KKG tersebut sehingga program

pendampingan tidak mengganggu kegiatan KKG. Pelaksanaan pendampingan dilakukan dalam lima kali pertemuan dan satu kali pertemuan evaluasi dan refleksi dengan di hadiri 10 orang anggota KKG yang menjadi anggota KKG Gugus II Cendrawasih.

- b. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat **“Pendampinga Guru Sekolah Dasar dalam Kegiatan KKG untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional”** Pelaksanaan dalam kegiatan pendampingan ini berupa implementasi program dari program yang telah disusun dalam tahap persiapan diantaranya sebagai berikut, (a) pembentukan kelompok- kelpok dalam forum KKG berdasarkan distribusi lokasi sekolah untuk mempermudah kegiatan *peer teaching*; (b)meningkatkan kompetensi profesional guru melalui rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berkualitas baik; (c)pendampingan hasil pembelakan materi dengan memilih beberapa sekolah untuk dijadikan lokasi pendampingan pengabdian kepada masyarakat ini.



Gambar1. Pelaksanaan Kegiatan

- c. Observasi dan Evaluasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat **“Pendampingan Guru Sekolah Dasar dalam Kegiatan KKG untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional”** Observasi dilakuakn terhadap keterampilan guru dalam mengimplementasikan materi yang sudah diberikan pada saat peer teaching. Materi- materi tersebut diantaranya tentang penyusunan RPP, pemilihan metode, media serta bahan ajar yang dipergunakan saat proses pembelajaran sampai pada ahap evaluasi pembelajaran. Hal-hal yang menjadi bahan observasi adalah kendala- kendala, kekurangan-kekurangan, kelemahan- kelemahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan terhadap kemampuan guru dalam mengimplementasi kegiatan dalam pembelajaran di kelas. Instrumen yang digunakan dalam proses evaluasi menggunakan alat penilaian kemampuan guru (APKG).

Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata kemampuan guru rata-rata berkualitas baik.

d. Refleksi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat “**Pendampingan Guru Sekolah Dasar dalam Kegiatan KKG untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional**”

Refleksi yang dilakukan terhadap kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya.

Hasil refleksi dipandang perlu dilakukan juga untuk membantu guru rangka pengukuran atas penguasaan materi dan praktek yang telah dilaksanakan selama program pendampingan.

## B. Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “**Pendampingan Guru Sekolah Dasar dalam Kegiatan KKG untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional**” yang dilaksanakan di KKG Gugus II Cendrawasih telah berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari animo guru-guru yang tergabung dalam forum KKG tersebut untuk mengikuti kegiatan pendampingan sangat tinggi, terbukti dengan kehadiran para guru untuk mengikuti kegiatan mencapai 100%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa para guru menyambut positif kegiatan yang telah dilakukan. Sesuai dengan harapan sekolah-sekolah yang tergabung dalam KKG, mereka sangat mengharapkan adanya kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberi penyegaran bagi para guru di daerah ini, baik terkait dengan pendalaman materi bidang studi atau pun terkait hal-hal yang mampu meningkatkan kompetensi profesionalisme seorang guru, mengingat dari para hampir 60% sudah berumur di atas 40 tahun dan hampir secara keseluruhan bahwa guru sekolah dasar yang mengajar di daerah ini bukan merupakan lulusan dari jurusan PGSD.

Kepala sekolah dan instansi terkait menyambut antusias terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kepala sekolah yang hadir, berharap agar kegiatan pendampingan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dan disarankan untuk mengembangkan materi-materi lain dalam meningkatkan kompetensi guru lainnya.

Dalam kegiatan pendampingan ini, para guru sangat antusias dalam mengikuti praktek yang telah disusun dalam kegiatan *peer teaching*. Banyak masukan yang diberikan, baik oleh para guru maupun oleh tim pelaksana pengabdian. Masukan yang dinerikan oleh tim pengabdian lebih banyak terkait dengan pendalaman materi.

## IV. KESIMPULAN

Kelompok kerja guru, atau yang sering dikenal dengan KKG, merupakan salah satu wadah pengembangan profesi guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik serta kompetensi secara berkelanjutan. KKG Gugus

II Cendrawasih yang dijadikan subjek dalam pengabdian merupakan salah satu KKG yang berada yang berada di Kota Langsa dengan jumlah anggota yaitu 5 Sekolah Dasar.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa antusias guru-guru sekolah dasar yang tergabung dalam KKG Gugus II Cendrawasih sangat tinggi. Hal ini terlihat dari

animo guru-guru yang tergabung dalam forum KKG tersebut untuk mengikuti kegiatan pendampingan sangat tinggi, terbukti dengan kehadiran para guru untuk mengikuti kegiatan ini. Hal ini juga menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru guru sekolah dasar sangat perlu dilakukan. Sementara itu, saran yang dapat direkomendasikan adalah perlunya dilakukan kegiatan yang serupa yang fokusnya untuk siswa sekolah dasar di Kota Langsa

## REFERENSI

- [1] Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*,
- [2] Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.
- [3] Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005*, Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas.
- [4] Depdiknas. (2007). *Pedoman Pengembangan Bidang Seni di Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- [5] Depdiknas. (2007). *Pedoman Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- [6] Mulyasa E., 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung, Remaja
- [7] Rosdakarya.
- [8] Mulyasa, 2005. *Menjadi Guru Profesional. Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya
- [9] Mulyasa E., 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- [10] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
- [11] Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada : Jakarta.